



PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI PENDAMPINGAN PRODUKSI SABUN CUCI BAJU DI DESA KUTAMBELIN KECAMATAN NAMAN TERAN KABUPATEN KARO

**Safnah Soleha^{1*}, Fathiya Syahidah Nasution², Al Ramzy³,
Hilda Zahra Lubis⁴, & Siti Aisyah⁵**

^{1,2,&3}Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Jalan IAIN Nomor 1, Medan, Sumatera Utara 20235, Indonesia

⁴Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Jalan William Iskandar Ps. V, Deli Serdang, Sumatera Utara 20371, Indonesia

⁵Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Jalan IAIN Nomor 1, Medan, Sumatera Utara 20235, Indonesia

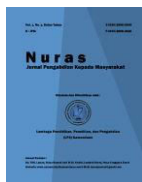
*Email: safnahsoleha@gmail.com

Submit: 12-01-2026; Revised: 20-01-2026; Accepted: 21-01-2026; Published: 30-01-2026

ABSTRAK: Pemberdayaan ekonomi masyarakat pedesaan menjadi salah satu pendekatan penting dalam mendorong peningkatan kesejahteraan dan kemandirian rumah tangga. Desa Kutambelin di Kecamatan Naman Teran, Kabupaten Karo, memiliki potensi sumber daya manusia yang cukup memadai, terutama pada kelompok ibu rumah tangga, namun belum diimbangi dengan aktivitas ekonomi produktif yang berkelanjutan. Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini dilaksanakan dengan tujuan membekali masyarakat keterampilan praktis melalui pendampingan produksi sabun cuci baju sebagai alternatif usaha rumah tangga. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan pengabdian kepada masyarakat (*community-based research*) dengan desain deskriptif kualitatif yang meliputi observasi awal, sosialisasi program, pelatihan berbasis praktik pembuatan sabun, serta pendampingan sederhana terkait pengemasan dan nilai ekonomi produk, yang dimana diikuti oleh ibu PKK dan masyarakat Desa Kutambelin sebanyak 27 orang. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam proses pembuatan sabun cuci baju, disertai perubahan pola pikir terhadap peluang usaha berbasis kebutuhan sehari-hari, dimana pelaksanaan pembuatan sabun menjadi daya tarik tersendiri untuk membuat dan memasarkannya, karena mudah dan bahan mudah didapat. Produk sabun yang dihasilkan dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan rumah tangga dan memiliki peluang untuk dikembangkan sebagai usaha skala mikro. Dengan demikian, kegiatan ini menunjukkan bahwa pendampingan keterampilan sederhana dapat menjadi strategi efektif dalam mendukung pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Kata Kunci: Ibu Rumah Tangga, Kuliah Kerja Nyata, Pelatihan, Sabun Cuci Baju.

ABSTRACT: Economic empowerment of rural communities is an important approach in encouraging increased welfare and household independence. Kutambelin Village in Naman Teran District, Karo Regency, has sufficient human resource potential, especially among housewives, but this has not been balanced with sustainable productive economic activities. This Community Service Program (KKN) was carried out with the aim of equipping the community with practical skills through assistance in producing laundry soap as an alternative home business. The method used in this activity is a community-based research approach with a qualitative descriptive design that includes initial observation, program socialization, practice-based training in soap making, and simple assistance related to packaging and the economic value of the product, which was attended by 27 PKK mothers and the Kutambelin Village community. The results of the activity showed an increase in community understanding and skills in the process of making laundry soap, accompanied by a change in mindset towards business opportunities based on daily needs, where the implementation of soap making became an attraction in itself to make and market it, because it is



easy and the ingredients are easy to obtain. The resulting soap products can be used for household needs and have the potential to be developed as a micro-scale business. Thus, this activity demonstrates that mentoring simple skills can be an effective strategy in supporting community economic empowerment.

Keywords: *Housewives, Community Service Program, Training, Laundry Soap.*

How to Cite: Soleha, S., Nasution, F. S., Ramzy, A., Lubis, H. Z., & Aisyah, S. (2026). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Pendampingan Produksi Sabun Cuci Baju di Desa Kutambelin Kecamatan Naman Teran Kabupaten Karo. *Nuras : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 383-393. <https://doi.org/10.36312/nuras.v6i1.1013>



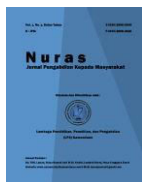
Nuras : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat is Licensed Under a CC BY-SA [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Desa Kutambelin merupakan salah satu desa di Kecamatan Naman Teran, Kabupaten Karo, yang mayoritas penduduknya menggantungkan kehidupan pada sektor pertanian dan usaha tradisional berskala kecil. Pola mata pencaharian tersebut menjadikan pendapatan masyarakat relatif terbatas dan kurang beragam, terutama bagi kelompok ibu rumah tangga yang belum memiliki aktivitas ekonomi produktif di luar pekerjaan domestik. Di sisi lain, desa ini memiliki potensi sumber daya manusia yang cukup besar, namun belum didukung oleh keterampilan wirausaha dan pemanfaatan peluang usaha berbasis kebutuhan sehari-hari.

Keterbatasan akses pelatihan keterampilan dan minimnya inovasi usaha rumah tangga menjadi salah satu faktor penghambat peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Kutambelin. Oleh karena itu, diperlukan upaya pemberdayaan ekonomi yang bersifat praktis, mudah diterapkan, dan sesuai dengan kondisi sosial ekonomi masyarakat setempat. Produksi sabun cuci baju dipilih sebagai alternatif kegiatan pemberdayaan, karena merupakan kebutuhan pokok rumah tangga, dapat diproduksi dengan teknologi sederhana, serta memiliki potensi nilai jual apabila dikelola secara berkelanjutan.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat dapat membantu mengurangi ketimpangan ekonomi dengan memberikan akses yang lebih adil terhadap sumber daya ekonomi dan peluang bisnis. Ini memungkinkan individu dan kelompok yang lebih rentan untuk terlibat dalam kegiatan ekonomi yang produktif. Dengan memberikan akses terhadap pelatihan, modal, pasar, dan pemberdayaan ekonomi masyarakat dapat meningkatkan pendapatan mereka. Pendapatan yang lebih tinggi dapat membantu mereka keluar dari lingkaran kemiskinan dan meningkatkan kualitas hidup mereka (Leuhery *et al.*, 2023). Pemberdayaan ekonomi masyarakat desa merupakan salah satu strategi penting dalam pembangunan berkelanjutan yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan, kemandirian, dan kualitas hidup masyarakat lokal. Desa Kutambelin yang terletak di Kecamatan Naman Teran, Kabupaten Karo, memiliki potensi sumber daya manusia yang cukup besar, khususnya pada kelompok ibu rumah tangga dan masyarakat usia produktif. Namun demikian, potensi tersebut belum sepenuhnya dioptimalkan karena keterbatasan keterampilan wirausaha, rendahnya akses terhadap pelatihan produksi, serta



minimnya inovasi usaha berbasis kebutuhan rumah tangga. Kondisi ini menyebabkan sebagian besar masyarakat masih bergantung pada sektor pertanian tradisional tanpa diversifikasi sumber pendapatan alternatif.

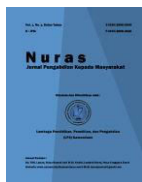
Salah satu bentuk usaha rumah tangga yang memiliki prospek ekonomi cukup baik adalah produksi sabun cuci baju. Produk ini merupakan kebutuhan pokok sehari-hari yang memiliki permintaan stabil dan dapat diproduksi dengan teknologi sederhana, biaya relatif rendah, serta mudah dikembangkan menjadi usaha mikro. Berbagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa pelatihan pembuatan sabun dapat meningkatkan keterampilan teknis, mendorong kreativitas, dan membuka peluang usaha baru bagi masyarakat desa. Pelatihan produksi sabun ramah lingkungan mampu meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai proses produksi, perhitungan biaya, serta penetapan harga jual produk (Chairunesia & Nurlis, 2025). Temuan serupa juga dikemukakan oleh Ananda *et al.* (2025) yang menegaskan bahwa pendampingan produksi sabun dapat memperkuat kapasitas UMKM dan mendorong kemandirian ekonomi masyarakat desa.

Meskipun demikian, berdasarkan kajian literatur dan praktik pengabdian yang telah dilakukan sebelumnya, masih terdapat beberapa celah atau *gap* yang perlu mendapatkan perhatian. Pertama, sebagian besar kegiatan pengabdian hanya berfokus pada pelatihan teknis pembuatan sabun tanpa disertai pendampingan berkelanjutan terkait aspek kewirausahaan dan pengembangan usaha. Kedua, masih terbatasnya kegiatan yang mengintegrasikan pelatihan produksi sabun dengan upaya pemberdayaan ekonomi berbasis kebutuhan dan potensi lokal masyarakat desa. Ketiga, belum banyak kegiatan pengabdian yang secara khusus dilakukan di wilayah pedesaan Kabupaten Karo, khususnya Desa Kutambelin, sehingga konteks sosial dan ekonomi masyarakat setempat masih minim terdokumentasi dalam publikasi ilmiah.

Penelitian dan kegiatan pengabdian di beberapa daerah lain menunjukkan bahwa pendekatan pendampingan yang bersifat partisipatif dan aplikatif mampu memberikan dampak yang lebih signifikan terhadap peningkatan ekonomi rumah tangga. Pelatihan pembuatan sabun cuci piring di desa pesisir mampu meningkatkan keterampilan produksi sekaligus menumbuhkan kesadaran (Sundari *et al.*, 2025). Sedangkan pelatihan produksi sabun ramah lingkungan tidak hanya berdampak pada peningkatan ekonomi, tetapi juga mendorong kesadaran masyarakat terhadap aspek keberlanjutan lingkungan (Yuliana *et al.*, 2025). Pendampingan berbasis kelompok ibu rumah tangga juga efektif dalam meningkatkan kemandirian ekonomi keluarga melalui usaha berbasis produk rumah tangga.

Produk sabun cuci baju ini memiliki peluang pasar yang cukup luas, terutama jika dikemas dan dipasarkan secara tepat. Melalui pendampingan, diharapkan masyarakat dapat meningkatkan kemampuan produksinya, mengelola usaha secara baik, dan memperoleh hasil ekonomi yang lebih baik. Pendampingan tidak hanya memfokuskan pada aspek produksi, tetapi juga pengembangan pemasaran dan manajemen usaha kecil agar keberlangsungannya semakin baik.

Tujuan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini adalah mengulas tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pendampingan produksi sabun cuci



baju di Desa Kutambelin, Kecamatan Naman Teran, Kabupaten Karo. Diharapkan upaya ini dapat membantu masyarakat setempat untuk meningkatkan pendapatan, memperkuat ekonomi lokal, serta memperluas akses pasar produk mereka. Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) melalui pendampingan produksi sabun cuci baju di Desa Kutambelin menjadi relevan dan strategis untuk dilakukan. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan memberikan keterampilan teknis pembuatan sabun, tetapi juga mendorong pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui penguatan kapasitas wirausaha, pemanfaatan potensi lokal, serta pengembangan usaha rumah tangga yang berkelanjutan. Dengan demikian, program ini diharapkan dapat menjadi solusi praktis dalam meningkatkan pendapatan masyarakat desa sekaligus berkontribusi terhadap pengembangan model pemberdayaan ekonomi berbasis pengabdian masyarakat.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan pengabdian kepada masyarakat (*community-based research*) dengan desain deskriptif kualitatif yang diikuti oleh ibu PKK dan masyarakat Desa Kutambelin sebanyak 27 orang. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis proses pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pendampingan produksi sabun cuci baju, serta dampaknya terhadap peningkatan keterampilan dan kemandirian ekonomi masyarakat Desa Kutambelin. Metode deskriptif kualitatif dinilai sesuai untuk kegiatan pengabdian masyarakat, karena mampu menjelaskan fenomena sosial secara mendalam berdasarkan kondisi lapangan dan partisipasi masyarakat (Sugiyono, 2022).

Kegiatan dilaksanakan oleh tim KKN Universitas Islam Negeri Sumatera Utara pada 30 Juli hingga 31 Agustus 2025, dengan sasaran utama kelompok ibu rumah tangga. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara singkat, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengidentifikasi kondisi awal dan tingkat pemahaman masyarakat, sedangkan wawancara digunakan untuk memperoleh respons dan masukan peserta kegiatan.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu observasi awal, sosialisasi program, pelatihan dan praktik langsung pembuatan sabun cuci baju, serta pendampingan sederhana terkait pengemasan dan perhitungan biaya produksi. Evaluasi dilakukan secara kualitatif dengan melihat tingkat partisipasi dan kemampuan masyarakat dalam memproduksi sabun secara mandiri. Pendekatan ini sejalan dengan konsep pemberdayaan masyarakat yang menekankan partisipasi aktif dan peningkatan kapasitas masyarakat.

HASIL DAN DISKUSI

Kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pendampingan produksi sabun cuci baju di Desa Kutambelin ini dilaksanakan dengan melibatkan 27 ibu-ibu PKK dan masyarakat desa setempat. Pendampingan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan warga dalam memproduksi sabun cuci yang berkualitas, sekaligus membuka peluang usaha baru yang dapat meningkatkan pendapatan keluarga dan taraf hidup masyarakat. Kegiatan ini juga menumbuhkan jiwa kewirausahaan dalam mengembangkan potensi lokal desa.

Selama kegiatan berlangsung, dapat diketahui masyarakat sangat antusias dalam mempraktekkan pengolahan sabun untuk kebutuhan rumah tangga tersebut. Masyarakat juga diberikan edukasi dan stimulus agar giat berwirausaha dari keterampilan yang dimiliki dari tim dosen ekonomi yang turut serta mendampingi peserta selama kegiatan (Munawarah *et al.*, 2020). Pemberdayaan masyarakat merupakan proses yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas individu dan kelompok dalam mengelola sumber daya di lingkungan mereka agar mampu mencapai kemandirian serta meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Dalam konteks daerah, pemberdayaan sangat penting karena banyak daerah yang memiliki potensi lokal yang belum dimanfaatkan secara optimal. Fokus dari pemberdayaan ini adalah bagaimana potensi lokal dapat dikembangkan guna memperkuat ekonomi masyarakat dan mendorong kemandirian mereka (Ristanti *et al.*, 2025).

Tujuan kegiatan pemberdayaan adalah mensejahterakan ibu rumah tangga di Desa Kutambelin untuk memiliki *mindset* berwirausaha, sehingga mampu menghasilkan *profit* dan *benefit* bagi keluarganya, dan melatih ibu rumah tangga untuk berwirausaha secara mandiri. Mengingat ibu rumah tangga di daerah tersebut hanya sebagai ibu rumah tangga biasa, maka tim pengabdian berusaha untuk melatih mereka supaya bisa mendirikan usaha secara mandiri guna untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, serta mengedukasi ibu rumah tangga melakukan distribusi. Selain melatih ibu rumah tangga menjadi seorang wirausahawan, tim pengabdian juga mengedukasi mereka untuk distribusi, yaitu penyampaian atau penyaluran barang atau jasa dari produsen ke konsumen dan para pemakai, serta mengedukasi ibu rumah tangga untuk melakukan pemasaran secara *online* maupun *offline* (Zalikha *et al.*, 2023).

Kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pendampingan produksi sabun cuci baju oleh Tim KKN Universitas Islam Negeri Sumatera Utara di Desa Kutambelin menghasilkan capaian yang signifikan, baik dari aspek peningkatan keterampilan, partisipasi masyarakat, maupun perubahan pola pikir terhadap usaha rumah tangga. Berdasarkan hasil observasi awal, sebagian besar peserta, khususnya ibu rumah tangga belum memiliki pengetahuan tentang proses pembuatan sabun cuci baju dan belum memandangnya sebagai peluang usaha yang bernilai ekonomi.



Gambar 1. Tahapan Kegiatan Pengabdian.



Gambar 2. Proses Pembuatan Sabun.

Setelah dilakukan sosialisasi dan pelatihan, masyarakat menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Hal ini terlihat dari keterlibatan aktif peserta dalam proses pencampuran bahan, pengadukan, hingga pengemasan sabun cuci baju secara langsung. Gambar 1 dan 2 menunjukkan proses praktik pembuatan sabun cuci baju yang dilakukan secara partisipatif, dimana masyarakat terlibat langsung bersama mahasiswa KKN dalam setiap tahapan produksi. Kondisi ini menunjukkan bahwa metode praktik langsung efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan teknis masyarakat.

Proses pembuatan sabun cuci baju cair dalam kegiatan pendampingan masyarakat dilakukan dengan menggunakan bahan dan peralatan sederhana, yaitu biang sabun, air bersih, garam dapur, ember plastik, dan alat pengaduk. Tahapan pembuatan diawali dengan menuangkan biang sabun ke dalam ember plastik, kemudian ditambahkan air bersih secara bertahap sambil diaduk perlahan dan searah hingga larutan tercampur secara homogen. Pengadukan dilakukan secara perlahan untuk menghindari pembentukan busa berlebih yang dapat memengaruhi kualitas sabun. Setelah proses pengenceran mencapai kekentalan awal yang diinginkan, larutan garam yang telah dilarutkan dengan sedikit air ditambahkan secara bertahap ke dalam campuran sabun. Penambahan garam berfungsi sebagai bahan pengental alami yang dapat meningkatkan viskositas sabun cair.

Selanjutnya, campuran diaduk kembali hingga mencapai tingkat kekentalan yang sesuai, kemudian didiamkan selama 12–24 jam agar larutan stabil dan busa mengendap. Sabun cuci baju cair yang dihasilkan siap digunakan untuk kebutuhan rumah tangga maupun dikemas sebagai produk usaha skala rumah tangga. Metode pembuatan sabun dengan bahan sederhana ini dinilai efektif, karena mudah dipraktikkan oleh masyarakat. Menurut Hansen *et al.* (2021), pemahaman yang mendalam mengenai struktur biaya produksi sangatlah penting, karena akan mempengaruhi banyak aspek manajerial, seperti penetapan harga jual, perencanaan anggaran, pengukuran efisiensi, hingga pengambilan keputusan strategis. Kegiatan pendampingan ini juga memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai takaran bahan yang tepat agar kualitas sabun yang dihasilkan konsisten dan aman digunakan. Dengan keterampilan tersebut, masyarakat mampu mengoptimalkan potensi usaha rumahan berbasis produk kebersihan yang bernilai jual.



Gambar 3. Proses Pengemasan Produk Sabun.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa masyarakat mampu menghasilkan produk sabun cuci baju dalam kemasan sederhana yang siap digunakan dan berpotensi untuk dipasarkan. Gambar 3 memperlihatkan hasil akhir berupa produk sabun cuci baju yang telah dikemas dan diberi label sederhana. Produk tersebut menjadi bukti nyata bahwa masyarakat telah mampu menghasilkan produk rumah tangga secara mandiri setelah mendapatkan pendampingan. Tidak hanya pada aspek teknis, hasil kegiatan juga memperlihatkan adanya peningkatan kesadaran masyarakat terhadap peluang usaha berbasis rumah tangga. Peserta mulai memahami bahwa produksi sabun cuci baju dapat menjadi alternatif sumber pendapatan tambahan, terutama untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Temuan ini memperkuat tujuan utama kegiatan KKN, yaitu mendorong pemberdayaan ekonomi masyarakat secara berkelanjutan.

Hasil kegiatan juga menunjukkan bahwa pendampingan produksi sabun cuci baju merupakan strategi pemberdayaan ekonomi yang relevan dengan kondisi sosial ekonomi Desa Kutambelin. Pendekatan partisipatif yang diterapkan dalam kegiatan KKN memungkinkan terjadinya proses belajar bersama antara mahasiswa dan masyarakat. Menurut Afriansyah *et al.* (2023), pemberdayaan masyarakat yang efektif harus menempatkan masyarakat sebagai subjek utama dalam setiap tahapan kegiatan, bukan sekadar sebagai penerima manfaat.



Gambar 4. Mengedukasi Manfaat Sabun kepada Warga Desa Kutambelin.



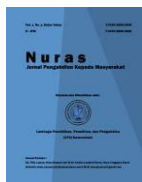
Gambar 5. Hasil Produk Sabun yang Sudah Jadi dengan Warga Desa Kutambelin.

Peningkatan keterampilan masyarakat dalam memproduksi sabun cuci baju sejalan dengan temuan penelitian Reni *et al.* (2024) yang menyatakan bahwa pelatihan keterampilan berbasis praktik mampu meningkatkan kapasitas masyarakat desa secara signifikan. Metode praktik langsung yang diterapkan dalam kegiatan ini juga terbukti mampu meningkatkan rasa percaya diri masyarakat dalam mengembangkan usaha rumah tangga, sebagaimana ditunjukkan oleh antusiasme peserta dalam Gambar 4 dan Gambar 5 yang memperlihatkan diskusi dan interaksi aktif antara mahasiswa KKN dan masyarakat.

Dari perspektif pemberdayaan ekonomi, kegiatan ini berkontribusi pada diversifikasi sumber pendapatan rumah tangga. Produk sabun cuci baju memiliki karakteristik sebagai kebutuhan pokok yang permintaannya relatif stabil, sehingga berpotensi dikembangkan menjadi usaha mikro skala rumah tangga. Hal ini menegaskan bahwa usaha berbasis produk kebutuhan sehari-hari memiliki peluang keberlanjutan yang lebih tinggi di masyarakat pedesaan.

Pendampingan yang dilakukan oleh Tim KKN Universitas Islam Negeri Sumatera Utara tidak hanya berfokus pada aspek produksi, tetapi juga memberikan pemahaman awal terkait pengemasan dan nilai jual produk. Kemasan yang efektif tidak hanya berfungsi untuk melindungi produk, tetapi juga menjadi media komunikasi visual yang dapat meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap merek. Kemasan yang informatif dan menarik, memudahkan konsumen untuk mengingat merek dengan lebih mudah (Madyoratri & Sari, 2024). Identitas produk merupakan salah satu aspek penting dalam suatu bisnis. Identitas ini dapat dibangun melalui berbagai cara, termasuk dengan memiliki label kemasan yang khas dan desain kemasan yang menarik. Kemasan yang dirancang dengan baik dapat membentuk citra merek (*brand image*) yang kuat di benak konsumen (Anwar *et al.*, 2024; Partiwi & Arini, 2021). Menurut Madyoratri & Sari (2024), pemberian label sederhana pada produk sabun cuci baju (Gambar 3) menjadi langkah awal dalam membangun kesadaran masyarakat terhadap aspek pemasaran produk.

Hasil dan pembahasan menunjukkan bahwa kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pendampingan produksi sabun cuci baju oleh Tim KKN Universitas Islam Negeri Sumatera Utara di Desa Kutambelin mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan, kesadaran kewirausahaan, dan kemandirian ekonomi masyarakat. Meskipun kegiatan ini



masih terbatas dari segi waktu pelaksanaan, model pendampingan yang diterapkan dapat menjadi dasar pengembangan usaha rumah tangga yang berkelanjutan di tingkat desa.

SIMPULAN

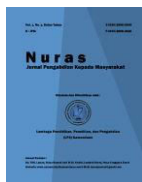
Program pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pendampingan produksi sabun cuci baju di Desa Kutambelin telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan pendapatan masyarakat setempat, karena pembuatannya mudah dan bahan juga mudah didapatkan. Pendekatan yang diberikan secara langsung dan partisipatif terbukti efektif dalam membangun kapasitas masyarakat untuk mandiri dalam memproduksi dan memasarkan produk mereka. Model pendampingan berbasis praktik langsung juga memperkuat peran aktif masyarakat dalam mengelola usaha secara berkelanjutan. Dengan keberhasilan ini, program pengabdian ini menunjukkan potensi besar dalam mendorong pemberdayaan ekonomi berbasis potensi lokal, serta menjadi langkah strategis untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat untuk jangka panjang.

SARAN

Dalam mendukung keberhasilan program pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pendampingan produksi sabun cuci pakaian di Desa Kutambelin, beberapa langkah strategis perlu dipertimbangkan, yaitu peningkatan kapasitas masyarakat dalam aspek teknik produksi, pengemasan, dan pemasaran sangat penting agar produk yang dihasilkan berkualitas dan mampu bersaing di pasar. Oleh karena itu, pelatihan dan edukasi berkelanjutan perlu terus diberikan agar masyarakat semakin kompeten dan percaya diri dalam mengelola usaha mereka. Inovasi produk juga harus didorong guna memenuhi kebutuhan pasar yang terus berkembang. Pengembangan varian aroma, kemasan menarik, serta produk yang ramah lingkungan dapat menambah daya tarik produk dan memperluas pangsa pasar. Pada saat yang sama, fasilitasi akses pasar melalui peningkatan jaringan distribusi dan pemanfaatan *platform* digital dapat membantu produk masyarakat lebih dikenal dan diterima di tingkat yang lebih luas.

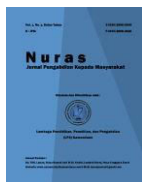
UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Islam Negeri Sumatera Utara atas dukungan, fasilitasi, dan perhatian yang telah diberikan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) tahun 2025. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Desa Kutambelin, Kecamatan Naman Teran atas izin, dukungan, serta kerjasamanya selama kegiatan berlangsung. Tanpa dukungan dari semua pihak, proses pelaksanaan kegiatan ini tidak akan berjalan dengan lancar. Kami menghargai semua pihak yang telah berkontribusi secara langsung maupun tidak langsung, mulai dari mitra relawan, masyarakat setempat, hingga seluruh elemen yang turut serta berpartisipasi dalam keberhasilan kegiatan ini. Semoga kerjasama yang terjalin dapat semakin memperkuat semangat pemberdayaan dan pembangunan ekonomi di desa ini.



REFERENSI

- Afriansyah, A., Afdhal, A., Mustanir, A., Faried, A. I., Mursalat, A., Kusnadi, I. H., Fauzan, R., Amruddin, D. S., Widiyawati, R., & Abdurrohman, A. (2023). *Pemberdayaan Masyarakat*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Ananda, W., Nasution, N. F., Diningrat, T. N., & Arlina, A. (2025). Pelatihan dan Penguatan UMKM Pembuatan Sabun Cuci Piring Cair untuk Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Jandi Meriah. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia (JPKMI)*, 5(3), 288-294. <https://doi.org/10.55606/jpkmi.v5i3.9339>
- Anwar, E. K., Maenun, M., Saniah, S., Sari, L. P., Rahmah, P., Safnowandi, S., & Karmana, I. W. (2024). Abon Merapi (Mente Rasa Sapi) sebagai Bukti Kecintaan terhadap Kearifan Lokal Masyarakat Lombok Timur. *Nuras : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 33-39. <https://doi.org/10.36312/nuras.v4i2.261>
- Chairunesia, N., & Nurlis, N. (2025). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Pelatihan Produksi dan Penetapan Harga Sabun Cuci Ramah Lingkungan : Studi Kasus pada Kelompok PKK dan UMKM di Meruya Utara. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 6(4), 4815-4819.
- Hansen, D. R., Mowen, M. M., & Heitger, D. L. (2021). *Cost Management (5th Edition)*. Boston: Cengage Learning US.
- Leuhery, F., Amalo, F., Cakranegara, P. A., Widaningsih, R. R. A., & Mere, K. (2023). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat sebagai Upaya Pengentaskan Kemiskinan. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 8273-8277. <https://doi.org/10.31004/cdj.v4i4.19477>
- Madyoratri, M. H. R., & Sari, I. R. K. (2024). Menuju Kemasan Produk UMKM yang Menarik dan Informatif: Pelatihan Desain Kemasan di Desa Galengdowo. *Jurnal Informasi Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 30-35. <https://doi.org/10.47861/jipm-nalanda.v2i3.1182>
- Munawarah, M., Hayati, K., Purba, M. I., & Ginting, W. A. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Suka Maju melalui Pelatihan Pembuatan Sabun Kebutuhan Rumah Tangga. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(3), 434-439. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i3.3910>
- Partiwi, A., & Arini, E. (2021). Pengaruh Kemasan dan Citra Merek terhadap Keputusan Pembelian. *Jurnal Manajemen Modal Insani dan Bisnis*, 2(1), 77-87. <https://doi.org/10.61567/jmmib.v2i1.37>
- Reni, W. O., Abdin, A., Syahbudin, S., Kasman, K., & Safiuddin, A. (2024). Bimbingan Guru dalam Perancangan Media Pembelajaran Berbasis PhET dengan Menggunakan Google Site. *Amal Ilmiah : Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(1), 125-133. <https://doi.org/10.36709/amalilmiah.v6i1.341>
- Ristanti, R., Anwar, C., Arifuddin, M. R., Nuraini, K., & Niharo, N. S. (2025). Pemberdayaan Masyarakat dalam Penguatan Kemandirian dan Ekonomi Desa Berbasis Potensi Lokal. *Nusantara Community Empowerment Review*, 3(1), 77-82. <https://doi.org/10.55732/ncer.v3i1.1379>
- Sugiyono, S. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (4th Ed.)*. Bandung: CV. Alfabeta.



- Sundari, R. R., Ali, A., Suandra, M., Fariel, M., Ramadhani, S., Nafisah, S., Nurwan, M., Sawita, D., & Karimah, H. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Desa Kuala Bhee melalui Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring untuk Mengembangkan Produk UMKM. *Aksi Kita : Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(5), 1356-1365. <https://doi.org/10.63822/xq9f8f11>
- Yuliana, A., Andini, M., & Purwani, R. (2025). Pemberdayaan Kemandirian Ekonomi dan Kesadaran Lingkungan melalui Pelatihan Produksi Sabun Cuci Piring Ramah Lingkungan. *Gembira : Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(1), 356-361.
- Zalikha, S., Maisarah, M., Afrizal, A., Marzuki, F., & Arf, N. A. (2023). Pemberdayaan Perempuan dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi melalui Inovasi Pembuatan Sabun Cuci Piring di Desa Kandang Kecamatan Samalanga. *Khadem : Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(1), 148-168. <https://doi.org/10.54621/jkdm.v2i1.786>